

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena normalisasi *OnlyFans* di media sosial Twitter dari perspektif Islam. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati dan memahami konteks sosial dan budaya yang berpengaruh terhadap cara komunitas Muslim memandang dan merespons normalisasi *OnlyFans* (Creswell, 2020; Weyant, 2022). Pendekatan ini juga mendukung penelitian yang bersifat eksploratif, di mana data dikumpulkan melalui analisis teks dan wawancara mendalam dengan pengguna Twitter yang terlibat dalam diskusi tentang *OnlyFans* dalam konteks Islam.

Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada kebutuhan untuk memahami nuansa dan kompleksitas sikap dan interpretasi yang beragam dalam komunitas Muslim terhadap *OnlyFans*. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menangkap perspektif subjektif individu, yang sering kali hilang dalam metode kuantitatif. Melalui analisis kualitatif, penelitian ini dapat mengungkap makna dan simbol yang digunakan oleh individu Muslim dalam membingkai dan merespons fenomena *OnlyFans*, serta memahami bagaimana konteks sosial-kultural mempengaruhi interpretasi dan reaksi mereka (Yin, 2013).

Pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini memainkan peran kunci dalam memahami pengalaman dan persepsi individu. Melalui lensa fenomenologi, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi bagaimana individu Muslim secara subjektif mengalami dan memaknai normalisasi *OnlyFans* di Twitter. Pendekatan ini sangat penting untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi tema-tema yang muncul dari perspektif pengalaman langsung pengguna, memungkinkan penelitian untuk lebih mendalam menyelami cara pandang yang unik dari komunitas Muslim terhadap isu kontroversial ini dalam ranah digital (Edmonds & Kennedy, 2020).

Paradigma penelitian ini adalah konstruktivis yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi aktif yang dipengaruhi oleh pengalaman, nilai-nilai, dan konteks sosial individu (Lincoln & Guba, 2016). Dalam pandangan ini, realitas

diinterpretasikan secara subjektif, dan setiap individu membangun makna berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Konstruktivisme juga mengakui peran penting interaksi sosial dalam pembentukan pengetahuan, dengan konsep bahwa makna tidak hanya dibentuk secara individual tetapi juga melalui dialog dan interaksi dengan orang lain (Green & Piel, 2015). Paradigma ini memainkan peran kunci di berbagai bidang, merangkul pemahaman yang lebih kontekstual dan mendalam tentang bagaimana individu membentuk pemahaman mereka terhadap dunia.

## B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu enam bulan mulai dari bulan November 2023 sampai bulan Mei 2024. Detail mengenai jangka waktu pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

| No | Kegiatan            | November | Desember | Januari | Februari-<br>Maret | April | Mei |
|----|---------------------|----------|----------|---------|--------------------|-------|-----|
| 1. | Penelitian Awal     | ■        |          |         |                    |       |     |
| 2. | Pembuatan Proposal  | ■        | ■        |         |                    |       |     |
| 3. | Seminar Proposal    |          | ■        |         |                    |       |     |
| 4. | Penelitian Awal     |          |          | ■       |                    |       |     |
| 5. | Penelitian Lanjutan |          |          |         | ■                  |       |     |
| 6. | Analisis Data       |          |          |         |                    | ■     |     |
| 7. | Seminar Hasil       |          |          |         |                    | ■     |     |
| 8. | Bimbingan Perbaikan |          |          |         |                    | ■     |     |
| 9. | Sidang Tesis        |          |          |         |                    |       | ■   |

Tabel 3. Perkiraan Penelitian

Sumber: Olahan Penulis (2023)

Tabulasi perkiraan penelitian di atas digunakan sebagai panduan *timeline* bagi peneliti. Oleh karena itu, perkiraan di atas tidak bersifat permanen dan dapat berubah apabila temuan penelitian masih belum maksimal.

## C. Informan Penelitian

Dalam rangka melakukan analisis media terkait fenomena normalisasi *OnlyFans* di media Twitter, penelitian ini umumnya tidak memerlukan informan

primer untuk diwawancara secara langsung, mengingat sifat studi ini yang berfokus pada data yang diperoleh langsung dari platform media sosial. Namun, untuk memperkaya analisis dan menjamin kedalaman serta keakuratan interpretasi temuan, penelitian ini tetap memilih beberapa informan sekunder sebagai bagian dari proses triangulasi:

1. Prof. Dr. Achyar Zein, M.Ag., sebagai akademisi tafsir dalam konteks kajian komunikasi Islam.
2. Dr. Maulana Andinata Dalimunthe, M.A., sebagai akademisi dan pengamat media budaya.
3. Dr. Fakhur Rozi, M.I.Kom., sebagai wartawan jurnalistik sekaligus analis media budaya komunikasi.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah semua informasi baik berupa benda nyata ataupun abstrak (tidak nyata), peristiwa. Dalam tataran ini, sumber data primer penulis kumpulkan selama tiga bulan menggunakan aplikasi *Keyhole* yaitu cuitan netizen mengenai *OnlyFans*, sentiment dan beberapa hyperlink *OnlyFans*. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu:

1. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ribuan cuitan netizen Twitter mengenai *OnlyFans*.
2. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data, buku, hasil wawancara dengan informan, reportase dan artikel ilmiah yang berkenaan dengan penelitian.
3. Penulis juga melacak sumber data sekunder di SMAIT Al-Fityan School Medan, Jl. Keluarga Lingkungan IX, Kelurahan Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Observasi

Melaksanakan observasi di lokasi penelitian yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi *partisipant* dan observasi *nonpartisipant*. Melalui observasi *partisipant*, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2014). Peneliti melakukan pengamatan untuk mencari data yang nantinya menjadi salah satu sumber data yang kemudian dapat diolah menjadi bahan analisis. Sedangkan observasi *nonpartisipant* hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

#### 2. Wawancara

Mengadakan wawancara dengan beberapa informan yang kompeten agar menghasilkan data yang valid.

#### 3. Dokumentasi

Mengambil data dan analisis dengan dokumentasi berupa arsip, foto, rekaman suara dan lainnya.

#### 4. Focus Group Discussion

Melakukan pengadaan Focus Group Discussion (FGD). Focus Group Discussion (FGD) adalah metode penelitian kualitatif yang melibatkan kelompok kecil peserta yang berpartisipasi dalam diskusi terarah tentang topik tertentu di bawah bimbingan seorang moderator. FGD sering digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang perspektif, sikap, dan pemahaman kelompok terhadap suatu masalah atau topik, serta untuk menggali gagasan, pendapat, dan pengalaman mereka. Melalui interaksi kelompok, FGD dapat menghasilkan data yang berharga untuk analisis penelitian, terutama dalam studi sosial, perilaku, dan opini masyarakat (Hennink & Leavy, 2015; Morgan, 2020).

### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Beberapa instrumen yang relevan untuk menjalankan penelitian dengan pendekatan fenomenologis-komunikatif:

1. Pedoman Wawancara: a Pedoman wawancara merupakan seperangkat petunjuk atau prinsip yang digunakan untuk memandu proses wawancara dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan dan akurat dari responden. Dalam konteks berbagai bidang, seperti penelitian, rekrutmen, atau jurnalistik, pedoman wawancara menjadi instrumen kunci untuk memastikan bahwa interaksi antara pewawancara dan responden berjalan efektif. Pedoman tersebut mencakup pertanyaan yang dirancang dengan baik, mengakomodasi kebutuhan unik dari setiap situasi wawancara, mempromosikan kejujuran dan keterbukaan responden, serta memastikan bahwa proses wawancara berlangsung dengan etika dan profesionalisme. Selain itu, pedoman wawancara dapat membantu pewawancara untuk tetap fokus pada tujuan wawancara dan mengelola waktu dengan efisien, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap tujuan yang diinginkan.
2. Pedoman Observasi: Pedoman observasi merujuk pada panduan atau aturan yang digunakan untuk membimbing proses pengamatan sistematis dan obyektif terhadap suatu fenomena atau kejadian. Dalam berbagai konteks, seperti penelitian ilmiah, pendidikan, atau evaluasi kinerja, pedoman observasi menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa observasi dilakukan secara konsisten dan dapat diandalkan. Pedoman ini mencakup parameter yang jelas mengenai apa yang harus diobservasi, bagaimana mencatat data dengan akurat, dan kriteria evaluasi yang sesuai. Dengan adanya pedoman observasi, para pengamat dapat menghindari bias subjektif, memastikan konsistensi dalam pengamatan, serta memungkinkan hasil observasi dapat diinterpretasikan secara obyektif dan dapat dipercaya. Kesesuaian dan ketelitian pedoman observasi memainkan peran krusial dalam memastikan validitas dan reliabilitas hasil pengamatan, yang pada

gilirannya berkontribusi pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diamati.

Pemilihan instrumen penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan, serta memperhitungkan etika penelitian dan perlindungan informan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian yang bertujuan untuk menggali fenomena normalisasi *OnlyFans* di media Twitter dari perspektif Komunikasi Islam, teknik analisis data yang digunakan mengkombinasikan pendekatan Miles dan Huberman, Saldana, serta analisis isi. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data yang melibatkan wawancara mendalam dengan informan penting seperti pengguna Twitter, pakar komunikasi Islam, dan pemangku kepentingan lainnya. Data yang terkumpul dari wawancara ini akan sangat beragam, mencakup perspektif individu, komentar, dan interaksi pada platform Twitter.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah penggunaan teknik Miles dan Huberman untuk mengorganisir dan mempersiapkan data untuk analisis lebih lanjut (Miles & Huberman, 2016). Ini meliputi pembuatan matriks data yang menyederhanakan dan mengategorikan informasi, yang kemudian diikuti dengan reduksi data. Proses reduksi ini melibatkan pengkodean data menjadi tema-tema spesifik seperti pandangan komunikasi Islam, persepsi terhadap pornografi virtual, dan tanggapan terhadap normalisasi *OnlyFans*.

Saldana, yang dikenal dengan teknik pengkodean dua tingkat, diterapkan dalam tahap berikutnya. Pengkodean pertama memecah data menjadi kode-kode dasar, sementara pengkodean kedua mengelompokkan kode-kode ini ke dalam tema yang lebih besar dan lebih inklusif, memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dalam data dan membangun kategori yang lebih luas dan mendalam (B.Miles et al., 2014; Miles et al., 2020).

Selanjutnya, data disajikan secara visual menggunakan diagram atau grafik untuk menunjukkan pola dan tren yang muncul, sehingga memudahkan dalam menginterpretasikan dan memahami data secara keseluruhan. Teknik analisis isi

juga diintegrasikan pada tahap ini, di mana frekuensi, konteks, dan cara penyajian tema tertentu di Twitter dianalisis secara mendalam (Krippendorff, 2022).

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dalam proses analisis, di mana semua temuan yang telah disajikan dan dikaji ulang untuk memastikan keakuratan dan keabsahan interpretasi. Proses ini membantu dalam mengidentifikasi pola umum atau temuan signifikan, yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana komunikasi Islam mempengaruhi pandangan terhadap normalisasi *OnlyFans* di media Twitter, serta sejauh mana fenomena ini terlibat dalam konteks pornografi virtual.

| Kode | Deskripsi Item                 | Kategori/Keterangan                                                                         |
|------|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| 001  | Cuitan                         | Cuitan netizen twitter                                                                      |
| 002  | Tanggal dan Waktu Posting      | Linimasa keterangan cuitan                                                                  |
| 003  | Pengguna Penulis               | Username atau identitas penulis                                                             |
| 004  | Konten Posting                 | Teks lengkap dari posting                                                                   |
| 005  | Tema Utama                     | Tema utama yang dibahas                                                                     |
| 006  | Sentimen                       | Positif, Negatif, Netral                                                                    |
| 007  | Referensi Agama                | Apakah posting mengandung referensi ke nilai-nilai atau ajaran Islam                        |
| 008  | Respons Komunitas              | Deskripsikan jenis respons atau interaksi dari komunitas (komentar, retweet, dll.)          |
| 009  | Bahasa dan Simbol              | Bahasa yang digunakan dan simbol-simbol agama atau budaya yang terkait                      |
| 010  | Perspektif terhadap Pornografi | Apakah pandangan tersebut mendukung, menentang, atau netral terhadap konten <i>OnlyFans</i> |
| 011  | Implikasi Sosial               | Diskusi tentang implikasi sosial atau budaya dari konten tersebut                           |
| 012  | Efek pada Norma Sosial         | Bagaimana konten ini mempengaruhi atau mengomentari norma sosial                            |

Tabel 4. Lembar Koding

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Melalui pendekatan analisis yang komprehensif ini, penelitian tidak hanya menghasilkan temuan yang kaya dan nuansatif tetapi juga memastikan bahwa interpretasi data secara menyeluruh dan berlapis, memberikan wawasan mendalam tentang dinamika kompleks fenomena yang diteliti.

## H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik uji keabsahan data yang relevan untuk memastikan kevalidan dan keakuratan hasil penelitian. Berikut beberapa teknik yang dapat diterapkan:

1. Triangulasi: Menggunakan triangulasi melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data atau pendekatan analisis untuk memverifikasi dan membandingkan temuan. Dalam konteks ini, informasi dari wawancara mendalam, analisis konten media sosial, dan mungkin data dari survei atau kuisioner dapat digunakan bersamaan. Jika temuan dari berbagai sumber dan metode sejalan, keabsahan data dapat diperkuat.
2. Member Checking: Member checking melibatkan kembali ke informan atau partisipan penelitian untuk memastikan bahwa hasil analisis mencerminkan pemahaman mereka dengan benar. Peneliti dapat membagikan temuan awal atau hasil analisis kepada informan dan meminta umpan balik mereka. Ini memberikan kesempatan bagi informan untuk memberikan klarifikasi atau penjelasan tambahan jika diperlukan.

Dengan menerapkan kombinasi teknik uji keabsahan data ini, penelitian dapat memastikan kehandalan dan ketangguhan temuan, meningkatkan validitas, dan memberikan dukungan kuat terhadap interpretasi hasil penelitian.